

## Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua di Rumah Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Pada Siswa Kelas V di SD Gugus 1 Nakula Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023

Syabrina Nada Salsabilla<sup>1</sup>, I Gusti Agung Ayu Wulandari<sup>2</sup> D.B.Kt.Ngr. Semara Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu, Pendidikan,

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Email: [nadasyabrina@gmail.com](mailto:nadasyabrina@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayu.wulandari@undiksha.ac.id](mailto:ayu.wulandari@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [semara.putra@undiksha.ac.id](mailto:semara.putra@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pendidikan yang paling mendasar dan utama yang didapatkan oleh anak untuk pertama kalinya dalam pembentukan kepribadian anak yaitu ada pada lingkungan keluarga. Seorang anak menganggap keluarga khususnya orang tua yang akan menjadi teladan dan role model sebab pengalaman pertamanya yaitu dari lingkungan keluarga. Pembentukan kepribadian anak yang diberikan kepada anak tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal namun melalui penerapan pola asuh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua di rumah terhadap pembentukan kepribadian anak pada siswa kelas V di SD Gugus 1 Nakula Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelompok siswa kelas V di SD Gugus 1 Nakula Kecamatan Negara yang berjumlah 240 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel dari *Krejcie dan Morgan* dengan taraf kesalahan 5% sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 148 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode non tes berupa kuesioner (angket). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 5,738 > t_{tabel} = 1,976$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dimana terdapat hubungan yang signifikan pola asuh demokratis orang tua di rumah terhadap pembentukan kepribadian anak pada siswa kelas V di SD Gugus 1 Nakula Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** *pola asuh demokratis, kepribadian anak.*

### Abstract

The most basic and main education that children get for the first time in the formation of a child's personality is in the family environment. A child considers his family, especially his parents, who will be a role model and role model because his first experience is from the family environment. The formation of a child's personality given to children cannot be done by rote but through the application of parenting patterns. This study aims to determine the relationship between parents' democratic parenting at home on the formation of children's personalities in fifth grade students at SD Gugus 1 Nakula, Negara District, 2022/2023 Academic Year. This research is an *ex post facto* research. The population in this study was a group of fifth grade students at SD Gugus 1 Nakula, Negara District, totaling 240 students. The sampling technique in this study used *proportional random sampling*. Determination of the sample in this study was determined based on the table from *Krejcie and Morgan* with an error rate of 5% so that a total sample of 148 students was obtained. The data collection method in this study is using a non-test method in the form of a questionnaire (questionnaire). Test the hypothesis used in this study using simple regression analysis. The results of the hypothesis test show that the value of  $t_{count} = 5.738 > t_{table} = 1.976$  so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, where there is a significant relationship between democratic parenting parents at home on the formation of children's personality in class V students at SD Gugus 1 Nakula State District for the 2022/2023 Academic Year.

**Keywords:** *democratic parenting, child personality.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan dengan pengajaran dan latihan untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani maupun bagian jasmani. Menurut Wulandari & Suprianingsih (2020). pendidikan menjadi salah satu hal terpenting karena melalui pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003, seorang anak berhak atas tiga jenis pendidikan: pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal mengacu pada jenis pendidikan yang diterima anak di lingkungan sekolah, sedangkan pendidikan nonformal dan informal mengacu pada bentuk pendidikan lainnya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Formal didefinisikan sebagai rangkaian jenjang yang meliputi pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi. Dimungkinkan untuk menerapkan kurikulum pendidikan nonformal terstruktur di luar sistem pendidikan resmi. Dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan berbasis keluarga, dengan berbagai kegiatan terbuka untuk inisiatif individu (Delatte, 2018). Dari ketiga jalur pendidikan tersebut, jalur pendidikan informal menjadi salah satu jalur pendidikan terpenting yang harus didapatkan terlebih dahulu oleh seorang anak. Hal tersebut dikarenakan pendidikan yang didapatkan di lingkungan keluarga yang nantinya akan membentuk kepribadian, karakter, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh anak ketika berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolah dan masyarakat (Ahmad et al., 2021).

Pendidikan formal yang didapatkan di sekolah tidak sepenuhnya dapat membentuk kepribadian seorang anak dikarenakan guru yang berada di sekolah tidak serta merta hanya mendidik dan membimbing satu orang anak melainkan beberapa anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini di rumah sangat penting untuk perkembangan kesadaran diri anak dan kesiapan mereka untuk belajar di lingkungan sekolah (Astija & Sandra, 2020). Jadi, anak harus mengetahui terlebih dahulu gambaran kehidupan di lingkungan keluarganya sendiri. Sehingga anak akan mengimplementasikan hasil pendidikan yang didapatkan di lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Unit keluarga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa anak memperoleh dan mengembangkan karakteristik dan perilaku pribadi yang konsisten dengan norma dan nilai masyarakat yang berlaku (Putri et al., 2019). Menurut Rufaedah (2019) menyatakan bahwa Keluarga adalah unit kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya yang tinggal bersama dalam satu rumah dan berbagi berbagai peran yang saling bergantung. Dalam memberikan pengasuhan dan membimbing perkembangan mental dan emosional anak, keluarga memainkan peran penting (Rachman Putra et al., 2022).

Anak-anak pertama-tama akan bersosialisasi di dalam keluarga mereka sebelum bertualang ke komunitas yang lebih besar. Paparan pertama seorang anak terhadap pendidikan terjadi di dalam unit keluarga. Anak-anak akan mempelajari nilai-nilai, moral, norma-norma sosial, dan pandangan hidup yang diperlukan bagi mereka untuk berperan aktif dalam keluarga, sekolah, dan masyarakatnya sebagai hasil didikan mereka dalam lingkungan pendidikan keluarga tersebut (Siregar et al., 2021).

Lingkungan keluarga menjadi tempat awal bagi anak untuk melangsungkan proses perkembangan yang mana anak masih mudah untuk dibentuk dan diarahkan dalam melakukan suatu hal yang baik. Untuk itu, pola asuh orang tua yang akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya. Orang tua harus menjadi panutan yang dapat ditiru oleh anak karena pada umumnya anak meniru apa yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya (Gunawan, 2022). Oleh karena itu, keterbukaan antara orang tua dan anak sangat diperlukan dalam masa pembentukan kepribadian anak.

Apabila dalam lingkungan keluarga menanamkan keseharian anak dengan suasana yang menyenangkan, penuh perhatian dan kasih sayang maka akan menjadikan anak dengan kepribadian yang memiliki rasa kepedulian terhadap sekitarnya, penyayang, dan ramah terhadap siapa pun. Namun sebaliknya, apabila dalam lingkungan keluarga menanamkan keseharian anak dengan suasana yang kurang menyenangkan, kurang perhatian, sering mengalami keributan dalam keluarga dan jauh dari rasa kasih sayang maka akan menjadikan anak dengan kepribadian yang kurang memiliki rasa kepedulian terhadap sekitarnya, kasar, kurang memiliki rasa sopan santun, dan keras (Asuh, 2018).

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk identitas anak-anak mereka di dalam unit keluarga; lagipula, orang tua lah yang akan menjadi guru pertama dan paling berpengaruh bagi anak-anak.

Menjadi orang tua berarti melakukan yang terbaik untuk anak-anak Anda, terutama dalam hal menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan rasa hormat. Karena gaya otoritatif orang tua yang membentuk identitas anak dari waktu ke waktu. Jika orang tua mengikuti cara disiplin yang benar, maka anaknya akan tumbuh menjadi karakter yang baik. Kebalikannya juga benar, kebiasaan makan yang buruk yang diturunkan dari orang tua akan menghasilkan perkembangan karakter yang kurang ideal pada keturunannya (Nurlaila, 2021). Demi membentuk jati diri anak, orang tua dapat menggunakan metode disiplin Pola asuh. Apakah seorang anak tumbuh dengan kebiasaan karakter yang baik atau buruk tergantung pada pendekatan yang diambil oleh orang tuanya. Itu sebabnya orang tua perlu memahami strategi disiplin yang akan mereka gunakan dengan anak-anak mereka untuk memastikan perkembangan yang sehat dari kepribadian dan karakter anak-anak mereka dan kemungkinan bahwa sifat-sifat itu akan dimasukkan ke dalam kehidupan anak sehari-hari (Muhandisah, 2022).

Menurut Baumrind (dalam Fadhilah, 2019), Ada tiga jenis gaya meredakan, salah satunya adalah gaya otoriter, di mana orang tua lebih cenderung menggunakan kekerasan untuk memaksakan kehendaknya pada anak. Berikut ini adalah pendekatan pola asuh demokratis yang menekankan penguatan positif untuk mendorong anak berbuat lebih baik. Dan ketiga, asuh permisif, dimana orang tua lebih lunak dalam membiarkan anaknya melakukan beberapa hal tetapi tetap dalam pengawasannya.

Pada tingkat dasar, anak-anak mampu melawan kebiasaan dan rutinitas yang sudah mendarah daging yang dilakukan oleh orang tua mereka. Dengan demikian, secara halus namun pasti, anak-anak akan meniru kebiasaan orang tuanya. Oleh karena itu, jika orang tua melarang dan memuji anaknya untuk berbuat baik, maka anak akan tumbuh menjadi orang baik yang juga berbuat baik. Kebalikannya juga benar (Ansori, 2021). Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter anak adalah keterlibatan orang tua. Orang dewasa memiliki hak untuk memilih teknik disiplin yang akan digunakan di dalam unit keluarga. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya akan berpengaruh pada kepribadian anak melalui teknik pendisiplinan yang digunakan oleh orang tuanya (Kasman, 2019).

Menurut Alwisol (dalam Sitanggang, 2021) yang mengatakan bahwa sesuatu yang melingkupi keseluruhan pikiran, perasaan, dan tingkah laku disebut dengan kepribadian. Kepribadian merupakan gambaran bagi seseorang dalam menunjukkan dan menimbulkan kesan terhadap orang lain. Menurut (Isman, 2019) mengemukakan bahwa kepribadian manusia terbagi menjadi 4 tipe kepribadian diantaranya: koleris, plegmatis, sanguinis, dan melankolis. Dari keempat tipe kepribadian tersebut yang nantinya akan menggambarkan anak dalam bertingkah laku di lingkungan sekitarnya. Sehingga pola asuh orang tua akan sangat mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang anak.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas V di SD Gugus 1 Nakula, Kecamatan Negara bahwa terdapat permasalahan yang dialami oleh beberapa siswa yaitu siswa memiliki kepribadian yang kurang baik saat berinteraksi di lingkungan sekolah seperti terdapat siswa yang selama mengikuti pembelajaran di kelas selalu menyibukkan diri untuk berbicara dengan teman sekelasnya pada saat guru sedang menjelaskan di kelas. Siswa merasa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga memilih untuk melakukan hal-hal lain yang di luar dari proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga suka mengganggu temannya pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga hal tersebut mengganggu konsentrasi belajar siswa yang diganggu. Saat guru sedang menjelaskan materi di dalam kelas, siswa dengan santai berjalan keliling di dalam kelas untuk mengganggu siswa lainnya yang sedang mencermati penjelasan guru di dalam kelas. Siswa tersebut sudah mendapatkan teguran berulang kali dari guru namun tetap saja melakukan hal tersebut. Namun di SD Gugus 1 Nakula Kecamatan Negara juga terdapat siswa yang memiliki kepribadian yang baik. Hal tersebut dapat terlihat pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas yaitu terdapat siswa yang mampu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mengikuti apa yang diinstruksikan oleh guru. Untuk itu, orang tua yang selama di rumah menerapkan pola asuh yang baik dan tepat serta membimbingnya maka dapat terlihat seperti apa kepribadian yang dimiliki siswa tersebut di lingkungan sekolah.

Dengan adanya permasalahan seperti yang telah dijelaskan, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua di Rumah Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Pada Siswa Kelas V di SD Gugus 1 Nakula Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023".

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto* dimana ditentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel setelah kejadian, tanpa mengubah atau menambah data yang telah terkumpul. Populasi sampel untuk penelitian ini yakni semua siswa kelas V yang terdiri dari delapan SD di Gugus 1 Nakula Kecamatan Negara. Sementara itu, metode *proportional random sampling* digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyediakan kuesioner/angket dan dokumentasi pendukung. Teknik analisis data diuji dengan menggunakan uji prasyarat dan hipotesis dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1** Hasil Uji Normalitas Residual Data Pola Asuh Demokratis dan Kepribadian Anak

Variabel	Sig.	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Pola Asuh Demokratis dengan Kepribadian Anak	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Hasil analisis uji normalitas residual data menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 22 menunjukkan nilai signifikansi pola asuh demokratis dengan kepribadian anak = 0,200 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok data berdistribusi normal.

**Tabel 2** Hasil Uji Linearitas Data Pola Asuh Demokratis dan Kepribadian Anak pada lajur linearity

Variabel	Sig. Linearity	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Pola Asuh Demokratis dengan Kepribadian Anak	0,000	0,05	Signifikan

Berdasarkan 5810able hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai Deviation From Linearity pola asuh demokratis dengan kepribadian anak = 0,294 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga kelompok data tersebut dapat disimpulkan linear. Pada nilai Linearity pola asuh demokratis dengan kepribadian = 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga kelompok data tersebut dapat disimpulkan keberartian arah regresinya signifikan.

**Tabel 3** Hasil Uji Autokorelasi Data Pola Asuh Demokratis dan Kepribadian Anak

Variabel	Durbin-Watson	Kesimpulan
Pola Asuh Demokratis dengan Kepribadian Anak	1,847	Tidak terjadi Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, nilai Durbin-Watson mendekati 2 yaitu sebesar 1,847 sehingga seluruh kelompok data tidak terjadi Autokorelasi.

**Tabel 4** Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Siswa

Variabel	Sig	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Pola Asuh Demokratis	0,555	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan bantuan program SPSS 22 for windows diperoleh nilai signifikansi untuk variabel bebas pola asuh demokratis 0,555 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel bebas tersebut.

**Tabel 5** Coefficients Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Pola Asuh Demokratis Orang Tua di Rumah Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak dengan bantuan SPSS 22

**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.708	5.386		7.558	.000
	Pola Asuh Demokratis Orang Tua	.376	.066	.429	5.738	.000

a. Dependent Variable: Kepribadian Anak

Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada nilai signifikansi. Pada tabel coefficients uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$ . Sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pola asuh demokratis orang tua di rumah terhadap pembentukan kepribadian anak pada siswa kelas V di SD Gugus 1 Nakula Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023. Selain itu, hasil analisis uji hipotesis juga dapat dilihat pada nilai t. Pada tabel coefficients uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah  $5,738 > 1,976$  (dilihat pada distribusi nilai  $t_{tabel}$ ). Sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pola asuh demokratis orang tua di rumah terhadap pembentukan kepribadian anak pada siswa kelas V di SD Gugus 1 Nakula Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023.

**Pembahasan**

Hasil yang diperoleh pada pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana yaitu didapat nilai Sig. sebesar 0,000, karena nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan pola asuh demokratis orang tua di rumah terhadap pembentukan kepribadian anak pada siswa kelas V di SD Gugus 1 Nakula Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Selain itu, hasil pengujian hipotesis yang dilihat berdasarkan nilai t yaitu didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,738 >$  nilai  $t_{tabel}$  1,976 artinya terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh demokratis orang tua di rumah terhadap pembentukan kepribadian anak pada siswa kelas V di SD Gugus 1 Nakula Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Dalam penelitian ini didapatkan nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,184. Besarnya angka koefisien determinasi 0,184 sama dengan 18,4%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hubungan pola asuh demokratis terhadap kepribadian anak adalah sebesar 18,4%. Sedangkan sisanya yaitu  $100\% - 18,4\% = 81,6\%$  dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa anak belajar menjadi orang baik dengan melihat bagaimana perilaku orang tuanya dalam keluarganya sendiri. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan paling berpengaruh dalam kehidupan seseorang, berfungsi sebagai sumber pengetahuan tentang dan pengenalan seluruh jajaran nilai manusia. Usaha orang tua untuk mengasuh dan membimbing anaknya sejak lahir hingga dewasa dikenal dengan istilah “asuh orang tua” atau “asuh pola orang tua”. Oleh karena itu, sangat penting untuk memelihara ikatan orang tua dengan anak-anak sejak awal. Hubungan positif dengan anak-anak berdampak signifikan pada perkembangan pribadi mereka, terutama di bidang-bidang seperti kesadaran diri, keterampilan sosial, dan nilai-nilai keluarga internalisasi. Tingkat kesuksesan yang dicapai seorang anak dalam hidup berbanding lurus dengan kerasnya orang tuanya membesarkannya. Karena orang tua adalah orang yang memberikan bentuk disiplin yang paling konsisten dan intens untuk anak-anak mereka, mereka memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana anak mereka mengembangkan kepribadian mereka (Adnan, 2020).

Orang tua berada dalam posisi unik untuk membimbing dan mengajar anak-anak mereka, dan menerapkan strategi disiplin yang efektif dan tepat. Identitas anak-anak dapat dibentuk melalui praktik

pengasuhan yang demokratis. Jika Anda ingin membina komunikasi yang baik antara orang dewasa dan anak-anak, pendekatan pengasuhan yang demokratis adalah cara yang harus dilakukan. Dalam seni mengasuh anak, orang dewasa menyediakan waktu bagi anak-anak mereka untuk membicarakan dan membagikan pemikiran mereka tentang apa yang mereka pelajari. Orang tua yang menggunakan disiplin semacam ini memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka untuk mengejar kepentingan mereka sendiri sambil tetap di bawah pengawasan mereka (Rantiana, 2021). Ciri-ciri dari pola asuh demokratis ini adalah menggunakan reward dan punishment dalam mendidik anak, peraturan yang ditetapkan dikomunikasikan dengan jelas (ada komunikasi dua arah) antara orang tua dengan anak dan mengutamakan kepentingan anak sehingga anak atau siswa di sekolah memiliki kepribadian yang lebih baik.

Kepribadian merupakan keseluruhan dari watak seseorang yang menjadi ciri khas dari individu yang lainnya. Kepribadian pada seseorang sudah ada sejak lahir dan menjadi identitas seseorang sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Namun, setiap orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian yang sudah ada pada diri anak selain dipengaruhi oleh seperti apa penerapan pola asuh orang tua di rumah, juga dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti pengalaman yang didapatkan oleh anak di lingkungan sekitarnya (Martinah & Zulaiha, 2018). Guru yang berada di sekolah tidak bisa sepenuhnya untuk memberikan bimbingan terhadap pembentukan kepribadian anak atau siswa. Sehingga keterlibatan orang tua sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian anak agar anak dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan tempatnya berada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sitanggang, 2021) yang menyatakan bahwa hasil uji perhitungan korelasi diperoleh  $r_{xy}$  0,701, dan hasil uji hipotesis diperoleh  $t$  hitung sebesar 3,803 lebih besar dari  $t$  tabel 2,066 sehingga dapat diartikan regresi antara variabel terikat ( $x$ ) dengan variabel bebas ( $y$ ) mempunyai hubungan positif dan signifikan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh demokratis terhadap pembentukan kepribadian anak (siswa) sehingga pola asuh demokratis dalam membimbing dan mendidik akan menjadikan anak (siswa) yang memiliki kepribadian yang baik dalam berinteraksi di lingkungannya baik di lingkungan rumah, sekolah maupun di masyarakat.

## SIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil pada pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana yaitu didapat nilai Sig. sebesar 0,000, karena nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan pola asuh demokratis orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak pada siswa kelas V di SD Gugus 1 Nakula Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Selain itu, hasil pengujian hipotesis yang dilihat berdasarkan nilai  $t$  yaitu didapat nilai  $t$  hitung sebesar 5,738 > nilai  $t$  tabel 1,976 artinya terdapat hubungan yang signifikan pola asuh demokratis orang tua di rumah terhadap pembentukan kepribadian anak pada siswa kelas V di SD Gugus 1 Nakula Kecamatan Negara Tahun Ajaran 2022/2023 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.

Kemudian besarnya kontribusi variabel didapatkan nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,184. Besarnya angka koefisien determinasi 0,184 sama dengan 18,4%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hubungan pola asuh demokratis terhadap kepribadian anak adalah sebesar 18,4%. Sedangkan sisanya yaitu  $100\% - 18,4\% = 81,6\%$  dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2020). Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak. *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*, 5(2). <https://doi.org/10.37348/Cendekia.V5i2.80>
- Ahmad, J. M., Adrian, H., & Arif, M. (2021). Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendas*, 3(1), 1–24. <https://media.neliti.com/media/publications/29315-ld-urgensi-pendidikan-agama-luar-sekolah->
- Ansori, Y. Z. (2021). Keteladanan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Di Lingkungan Keluarga. *Seminar Nasional Pendidikan, Fkip Unma 2021 "System Thinking Skills Dalam Upaya Transformasi Pembelajaran Di Era Society 5.0"*. Agustus 2021, 248–252.
- Astija, A., & Sandra, T. V. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Di Smp

- Swastyastu Tolai. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 12(2), 85–94. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v12i2.4196>
- Asuh, P., Murid, W., Pembentukan, D., Di, A., Diponegoro, R. A., Purbalingga, M., Mukti, A., & Pangestu, D. W. I. (2018). *Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018*.
- Delatte, S. S. & N. (2018). Undang-Undang Republik Indonesia. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 Pag Texts + End Notes, Appendix, Referen.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Gunawan, V. (2022). The Role Of Parenting Styles And School Environment In Building The Buddhist Characters In Students. *Smaratungga: Jurnal Of Education And Buddhist Studies*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.53417/sjeps.v2i1.73>
- Isman, M. S. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *A Psicanalise Dos Contos De Fadas. Tradução Arlene Caetano*, 466.
- Kasman, R. (2019). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Hila-Hila*. 9–25.
- Martinah, W., & Zulaiha, S. (2018). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid Sdn 06 Pal 100 Bermani Ulu Raya Kab. Rejang Lebong. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2752>
- Muhandisah, Z. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal (Ra) Hidayatus Sibyan Kandanghaur. *Khulasah : Islamic Studies Journal*, 3(1), 29–42. <https://doi.org/10.55656/kisj.v3i1.62>
- Nurlaila, Muh. Asri Hente, & Abdul Salam. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Di Kelompok B Paud Citra Lestari. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(3), 146–149. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i3.1798>
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahnar, S. (2019). Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jpgi (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.29210/02268jpgi0005>
- Rachman Putra, A., Handayani, B., Darmawan, D., Retnowati, E., Anastasya Sinambela, E., Munir, M., Mardikaningsih, R., Seno Anjanarko, T., & Puji Lestari, U. (2022). Relationship Between Parenting Parenting And Smartphone Use For Elementary School Age Children During The Covid 19 Pandemic. *Bulletin Of Multi-Disciplinary Science And Applied Technology*, 1(4), 138–141.
- Rantiana, R. (2021). *Relevansi Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*.
- Rufaedah, E. Aeni. (2019). *Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*. 9–25.
- Siregar, M. D., Yunitasari, D., Partha, I. Dewa Putu, & ... (2021). Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Golden ...*, 5(02), 139–146. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3385>
- Sitanggang, D. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar Fitri. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Wulandari, I. G. A. A., & Suprianingsih, N. W. S. (2020). Model Problem Posing Berbantuan Media Question Box Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Sd. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 308–318. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/mi/article/view/25472>